

MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM MENULIS TEKS PUISI DI SMP

Oleh:

Fera Poni¹, Kamarudin², dan Rustam³

Email: verajambi25@gmail.com

Abstract:

This study aims to explain the implementation of the project based learning (PjBL) learning model in learning to write poetry texts. The research method used is a qualitative method, this type of research is a phenomenological research type, which is a study that seeks to articulate the "essences" of meaning in life experiences. Using a feminist perspective, the focus of this research is on their memory and life experiences. This research focuses on one main phenomenon (or concept or idea). Narrow the research into one idea to be explored and understood. This study produced several findings, namely (1) project based learning (PjBL) in learning to write poetry texts; (2) this learning model is difficult to implement in learning to write poetry texts in a limited time; (3) this learning model produces satisfactory student scores. Based on the discussion, it can be concluded that (1) the project based learning (PjBL) learning model can be implemented well and easily with additional learning time; and (2) the results of the implementation of the project based learning (PjBL) model in the form of the value of the project work, namely literary works of poetry showed very satisfactory results.

Keywords: *Project Based Learning Models, Writing Poetry Texts, Creative Thinkin*

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 pendidik perlu mengetahui secara mendalam dan mengimplementasikan bermacam-macam strategi pembelajaran yang meliputi model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran secara lebih spesifik. Mengetahui model pembelajaran secara mendalam bisa mempengaruhi keberhasilan dari diri masing-masing peserta didik pada proses pembelajaran. Dari berbagai model pembelajaran dalam pendekatan saintifik kurikulum 2013, yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran PjBL.

Model pembelajaran PjBL yang termasuk suatu model pembelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan peserta didik agar bisa mengembangkan kemampuan merancang sebuah proyek menekankan proses pembelajaran kontekstual melewati

¹ Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Jambi

² Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Jambi

³ Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Jambi

kegiatan kompleks berdasarkan dari proyek yang hendak dicapai, serta mengarahkan peserta didik agar bisa merancang suatu proyek.

Menulis puisi di sekolah termasuk kedalam keterampilan yang wajib dicapai peserta didik untuk memenuhi kompetensi dasar yang sebelumnya dirancang peserta didik. Berdasarkan kompetensi dasar dijabarkan bahwa pada KD 4.8 menyajikan gagasan, perasaan dalam bentuk teks puisi secara tulisan maupun lisan dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. Pradopo menegaskan, “puisi mengekskspresi pemikiran, menumbuhkan rasa yang memancing indera dalam bentuk susunan yang berirama. Puisi adalah rekaman serta interpretasi pengamatan penting seseorang yang diungkap dengan bentuk yang mengesankan”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia Wahyuni Sriwati, S.Pd masalah yang ditemui di SMP Negeri 14 Kota Jambi pada saat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis teks puisi, masih ada peserta didik yang kurang berminat dengan puisi, media pembelajaran yang belum maksimal dan penyediaan waktu pembelajaran yang dianggap masih kurang (1 jam pelajaran 30 menit). Mengakibatkan, puisi yang ditulis peserta didik banyak yang menyerupai tulisan deskripsi ataupun narasi. Dari persoalan diatas maka model pembelajaran PjBL ini bisa diimplementasikan pada proses pembelajaran menulis teks puisi guna mengatasi masalah yang ditemukan. Dengan model pembelajaran PjBL, peserta didik bisa berpikir agar menyusun sebuah proyek ataupun karya dalam pembelajaran serta terlibat secara langsung pada proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Bella Kurniati pada tahun 2015 yang berjudul “Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Siswa di SMP Negeri 27 Palembang”. Pada penelitian ini hasilnya memaparkan pembelajaran dengan model berbasis proyek efektif untuk meningkatkan kompetensi sikap kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan menyusun teks cerita prosedur kelas VIII dilihat dari hasil uji *n-gain* aspek sikap secara klasikal meningkat.

Langkah model pembelajaran pada PjBL menurut *The George Lucas Educational Foundation* adalah sebagai berikut: (a) *Start With the Essential Question* adalah proses belajar diawali dengan pertanyaan yang esensial, yang merupakan pertanyaan yang bisa memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjalankan sebuah aktivitas⁴. Mengangkat topik yang relevan dengan dunia nyata serta diawali kegiatan investigasi secara mendalam. Pendidik harus bisa mencari topik yang sesuai agar relevan dengan peserta didik. (b) *Design a Plan for the Project* yaitu sebuah perencanaan yang

⁴ Chairul Anwar, *Tori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Ircisod, 2007), 34

dilakukan secara kolaboratif pendidik bersama dengan peserta didik. Karena kolaborasi tersebut peserta didik diharapkan dapat merasakan “memiliki” proyek.

Perencanaan meliputi peraturan kegiatan, memilih aktivitas yang bisa mendukung untuk menjawab pertanyaan yang esensial, dengan cara mengintegrasikan bermacam-macam subjek yang memungkinkan, dan mengetahui bahan, alat yang bisa diakses dalam menyelesaikan proyek. (c) *Create a Schedule* yaitu pendidik dan peserta didik berkolaborasi mengatur jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: (1) Membuat timeline penyelesaian proyek, (2) Membuat deadline penyelesaian proyek, (3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. (d) *Monitor the Students and the Progress of the Project* yaitu pendidik melaksanakan monitoring pada kegiatan peserta didik dalam proses pembuatan proyek. Monitoring dilaksanakan dengan memfasilitasi peserta didik dalam tiap proses. Atau bisa dikatakan pendidik menjadi mentor dalam kegiatan peserta didik. Untuk memudahkan kegiatan monitoring, dibuat suatu rubrik yang bisa merekam secara keseluruhan kegiatan penting. (e) *Assess the Outcome* adalah penilaian yang dilakukan agar bisa membantu pendidik untuk mengukur pencapaian standar, berperan mengevaluasi kemajuan setiap peserta didik, memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang telah dicapai dari masing-masing peserta didik, membantu pendidik untuk merancang strategi pembelajaran selanjutnya.

(f) *Evaluate the Experience* adalah pendidik dan peserta didik berkolaborasi untuk merefleksikan aktivitas serta hasil proyek yang sudah selesai dijalankan. Proses refleksi dilakukan secara individu ataupun kelompok. Tahap ini peserta didik diminta mengungkapkan pengalaman dan perasaannya selama membuat proyek. Pendidik dan peserta didik memperluas diskusi untuk memperbaiki kinerja saat proses pembelajaran, hingga pada akhir dapat ditemukan sebuah temuan yang baru (*new inquiry*) yang menjawab permasalahan saat tahap pertama proses pembelajaran.

Metode pada penelitian merupakan metode deskriptif. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang memakai data deskriptif, data dari kalimat tertulis ataupun lisan dari seseorang serta pelaku yang diamati. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan sebuah fenomena ataupun gejala dengan sistematis, akurat serta faktual.

berdasarkan dengan penjelasan diatas yaitu peneliti harus menggambarkan berdasarkan dengan keadaan yang sesungguhnya⁵.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

Kajian fenomenologi Husserl yang terdiri dari intensionalitas dimana logika fenomenologi menghimpun bukti esensial yang diangkat dari fenomena yang memuat intensionalitas tersebut untuk membuat analisis serta kesimpulan kebenaran, intersubjektivitas yang dimaknakan sebagai suatu proses membandingkan antar subjek karena setelah membuat refleksi dengan intensionalitas kita, kita berhadapan dengan subjektivitas dari intensionalitas yang lain, serta intusionisme yang diartikan sebagai proses pendalaman makna lewat uji refleksi dan intuisi. Fenomenologi menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia. Kajian fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya secara alami.

Salah satu pembelajaran menulis yang harus dipahami oleh peserta didik disekolah yaitu menulis teks puisi. Puisi yaitu sebuah karya sastra yang bernilai tinggi, terutama yang tertuang dalam bentuk atau tipografi yang berbeda dari karya sastra lainnya⁶. Berdasarkan kurikulum 2013 untuk SMP/MTs kelas VIII salah satu pembelajaran di semester ganjil yaitu menulis teks puisi. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk memahami hingga menyusun teks puisi baik lisan maupun tulisan. Hal ini seperti yang tercantum pada kompetensi dasar 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi dengan kegiatan pembelajaran menulis puisi berdasarkan konteks.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu pembelajaran menulis yang harus dipahami oleh peserta didik disekolah yaitu menulis teks puisi. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang bernilai tinggi, terutama yang tertuang dalam bentuk atau tipografi yang berbeda dari karya sastra lainnya. Berdasarkan kurikulum 2013 untuk SMP/MTs kelas VIII salah satu pembelajaran pada semester ganjil yaitu teks puisi. Dalam hal ini peserta didik dituntut agar bisa memahami hingga menyusun teks puisi baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sebagai model pembelajaran sistem yang melibatkan peserta didik didalam transfer keterampilan dan

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Bandung: Kencana, 2013). 59

⁶ Rahma Wahyu, "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013", *Jurnal Teknoscienza*, 1 (1) 2016.

pengetahuan melalui proses penemuan dengan serangkaian pertanyaan yang disusun dalam bentuk tugas atau proyek⁷. Waras Kamdi mengatakan "pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang inovatif, menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks." Fokus pembelajaran terletak pada konsep dan prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta menghasilkan produk nyata.

Kerja proyek memuat tugas yang kompleks sesuai pada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri⁸. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa PjBL (*Project Based Learning*/Pembelajaran Berbasis Proyek) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) bisa dipandang sebagai pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung.

Berpikir kreatif (juga disebut berpikir divergen) ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian. Coleman dan Hammen mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang menghasilkan sesuatu yang baru dalam konsep, pengertian, penemuan dan karya seni⁹.

Menurut Puccio dan Mudock berpikir kreatif memuat aspek ketrampilan kognitif dan metakognitif antara lain mengidentifikasi masalah, menyusun pertanyaan, mengidentifikasi data yang relevan dan tidak relevan, produktif, menghasilkan banyak ide yang berbeda dan produk atau ide yang baru dan memuat disposisi, yaitu bersikap terbuka, berani mengambil posisi, bertindak cepat, bersikap atau berpandangan bahwa sesuatu

⁷ Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Bandung: Kencana, 2013), 49

⁸ Rahma Wahyu, Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Teknosienza*, 1 (1) 2016.

⁹ Pratama, Hendrik dan Prastyaningrum, Ihtiari. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya*, 6 (2).

adalah bagian dari keseluruhan yang kompleks, memanfaatkan cara berpikir orang lain yang kritis, dan sikap sensitif terhadap perasaan orang lain, sedangkan menurut Sabandar berpikir kreatif sesungguhnya adalah suatu kemampuan berpikir yang berawal dari adanya kepekaan terhadap situasi yang sedang dihadapi, bahwa situasi itu terlihat atau teridentifikasi adanya masalah yang ingin harus diselesaikan. Selanjutnya ada unsur originalitas gagasan yang muncul dalam pikiran seseorang terkait dengan apa yang teridentifikasi.

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian bisa dipaparkan bahwa model pembelajaran PjBL bisa dilakukan dalam pembelajaran menulis teks puisi karena kegiatan belajar menulis teks puisi termasuk kegiatan menulis tentang ide maupun perasaan peserta didik. Hal ini mampu didukung dengan proses kegiatan pembelajaran PjBL dengan menerapkan langkah PjBL serta monitoring pendidik dalam menyelesaikan tugas individu menulis teks puisi, tujuan dalam model pembelajaran PjBL ini merupakan membuat suatu produk berupa karya sastra berbentuk puisi.

Adapun pelaksanaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran menulis teks puisi di kelas VIII A sebagai berikut:

No	Langkah PjBL	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Terlaksana	
1	Start With the Essential Question	Pendidik mengajukan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks puisi	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks puisi	Ya	
		Pendidik memberikan tugas menulis puisi secara individu		Ya	
2	Design a Plan for the Project	Pendidik dan Peserta didik merencanakan proyek yang akan dirancang oleh peserta didik yaitu menentukan tema yang akan diambil dalam penulisan teks puisi		Ya	
3	Create a Schedule	Membuat timeline penyelesaian proyek		Ya	
		Membuat deadline penyelesaian proyek		Ya	
		membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru			Tidak
		Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek			Tidak
		Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara			Tidak

4	Monitor the Students and the Progress of the Project	Pendidik memonitoring peserta didik dalam proses menulis teks puisi	Peserta didik menulis teks puisi dengan monitoring pendidik	Ya	
5	Assess the Outcome	Pendidik meninjau hasil kerja sementara peserta didik	Peserta didik membahas kelayakan proyek yang sudah dibuat	Ya	
		Pendidik membimbing peserta didik melanjutkan menulis teks puisi	Peserta didik menulis teks puisi dengan bimbingan pendidik	Ya	
6	Evaluate the Experience	pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi pada aktivitas serta hasil proyek yang telah dijalankan Tidak			Tidak
		peserta didik diminta agar mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek yang dijalankan		Ya	
		Pendidik bersama peserta didik memperluas diskusi mengenai hasil proyek yang telah dibuat			Tidak

Langkah pertama model PjBL ini yaitu *Start With the Essential Question* adalah pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi menulis teks puisi, pada langkah pertama ini berjalan dengan lancar dimana peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik tentang menulis teks puisi. Langkah kedua model PjBL ini adalah *Design a Plan for the Project* adalah merancang proyek yang akan dibuat dimana pendidik memberikan tugas pada peserta didik yang berupa sebuah tugas menulis teks puisi dan guru juga menyampaikan kembali langkah-langkah dalam menulis puisi yang materinya terdapat dibuku pelajaran bahasa Indonesia.

Langkah ketiga yaitu *Create a Schedule* terbagi menjadi lima tahap yaitu pertama membuat timeline untuk menyelesaikan proyek tahap pertama ini berjalan dengan lancar dimana guru dan peserta didik secara bersama menentukan timeline penyelesaian proyek yang berupa teks puisi. Tahap kedua membuat deadline penyelesaian proyek pada tahap ini juga berjalan dengan lancar dimana guru bersama peserta didik menentukan deadline penyelesaian proyek yang berupa teks puisi. Tahap ketiga membawa peserta didik untuk merencanakan cara baru dalam tahap ketiga tidak terlaksana karena terkendala oleh waktu yang terbatas. Tahap keempat pendidik membimbing peserta didik saat mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek yang dijalankan tahap ini juga tidak terlaksana

karena terkendala oleh waktu yang terbatas. Tahap terakhir meminta peserta didik agar membuat penjelasan ataupun alasan tentang pilihan suatu cara tidak terlaksana dimana peserta didik tidak diberi waktu memberi penjelasan tentang pemilihan suatu cara hal ini terjadi juga karena terkendala oleh waktu yang terbatas.

Langkah keempat adalah *Monitor the Students and the Progress of the Project* adalah pendidik memonitoring peserta didik dalam penyelesaian proyek/tugas yang dibuat berupa karya sastra teks puisi, langkah ini dapat terlaksana dengan lancar karena kondisi siswa yang sedikit sehingga memudahkan guru untuk memonitoring peserta didik secara satu persatu.

Langkah kelima yaitu *Assess the Outcome* yaitu peserta didik menilai hasil proyek yang dibuat oleh peserta didik dan dikomentari secara bersama, setelah dinilai dan dikomentari pada langkah ini peserta didik diarahkan untuk melanjutkan proyek sesuai dengan komentar pendidik pada langkah ini tidak bisa terlaksana karena waktu yang terbatas sehingga guru hanya bisa melihat hasil peserta didik saja dan sedikit mengomentari tidak secara keseluruhan, pendidik hanya memilih beberapa peserta didik yang terlihat kesulitan lalu dibantu untuk melanjutkan tulisannya.

Langkah terakhir yaitu *Evaluate the Experience* adalah evaluasi hasil proyek yang harusnya dilakukan bersama dengan peserta didik, pada langkah ini harusnya pendidik dan peserta didik saling berdiskusi mengenai hasil proyek yang dibuat dan dilihat dimana kekurangannya dan apakah hasil kerja proyek dapat menjawab masalah yang ditemukan pada langkah pertama, namun tahap ini tidak terlaksana karena terkendala waktu jadi pada penerapan PjBL menulis teks puisi itu hanya sebatas peserta didik menghasilkan karya sastra berupa puisi saja untuk penilaian sementara dan evaluasi tidak terlaksana.

Setelah model pembelajaran PjBL terlaksana dengan beberapa langkah yang tidak dapat diterapkan, maka hasil yang diperoleh yaitu model PjBL berhasil diterapkan pada materi menulis teks puisi tetapi yang mampu membuat siswa dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan deadline yang telah ditentukan bersama. Karena implementasi model pembelajaran PjBL ini menunjukkan hasil nilai yang baik bagi peserta didik dan seluruh siswa memperoleh nilai pada kategori sangat mampu. Hal ini dikarenakan langkah model pembelajaran yang dilaksanakan bisa memberikan dampak baik bagi siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pendidik, diketahui bahwa hanya beberapa peserta didik saja yang bisa langsung menuangkan idenya saat menulis teks puisi sedangkan peserta didik yang lain kesulitan pada saat menentukan ide/topik yang akan ditulis dalam bentuk puisi, namun untuk menyelesaikan masalah ini guru memonitoring peserta didik satu persatu jadi apabila ada peserta didik yang kesulitan dalam menentukan tema guru

akan memberikan contoh dan memancing peserta didik untuk dapat menemukan tema yang akan dibuat.

Adapun nilai yang didapat dari hasil proyek peserta didik yang berupa karya sastra puisi adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ket
1	Akbar Lingga S	L	-	S
2	Amelia Agustin	P	90	
3	Andra Prasetya	L	80	
4	Aurel Zesca M	P	90	
5	Bayu Setiawan	L	80	
6	Charli R	L	-	A
7	Deva Arya D	L	78	
8	Dimas Rasya P	L	80	
9	Eca Dwi Lestari	P	-	I
10	Fattan Algafar	L	80	
11	Febbi Corentia S	P	89	
12	Florensia	P	90	
13	Ihal Dwi Nandi	L	89	
14	Kesya Ariyanti	P	90	
15	Lita Goetama	P	89	
16	Loddy Efrando	L	83	
17	M. Faiz Alfarizi	L	85	
18	M. Luthfi A	L	80	
19	Marsel Sinema	P	83	
20	Monike Lizana	P	89	
21	Mozaki Dwi	L	80	
22	M. Irham	L	90	
23	Nadin Rara	P	89	
24	Nazwa Rizky	P	89	
25	Owy Sausan	P	90	
26	Pathan Rizky	L	90	
27	Reno Alexa	L	85	
28	Rizqia Fitrhri	P	80	
29	Safania F	P	95	
30	Stevani Garneta	P	89	
31	Vinny Marianti	P	90	
32	Viona Khaisya	P	89	

Setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* ini ditemukan kendala dalam merepkan model pembelajaran ini secara keseluruhan kendala yang ditemukan guru adalah waktu yang sangat terbatas, apalagi pada pembelajaran baru ini dimana guru menerapkan RPP masa pandemic covid jadi waktu pelajaran sekali pertemuan hanya 60 menit dimana 10 menit pendahuluan 40 menit inti dan 10 menit penutup jadi waktu untuk menerapkan PjBL ini hanya 40 menit, bagi guru waktu 40 menit ini sangat singkat untuk menerapkan model PjBL sesuai dengan sintaknya.

Menurut guru bahasa Indonesia waktu yang paling ideal untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah tiga kali pertemuan karena waktu persekali pertemuan itu hanya diberi waktu 60 menit dengan kegiatan inti 40 menit dengan rentang waktu 40 menit itu tidak bisa menerapkan model pembelajaran PjBL sesuai sintaknya karena waktu 40 menit hanya cukup untuk mengasikkan proyek saja tidak bisa menerapkan langkah penilaian dan juga evaluasi. Apabila model PjBL ini diterapkan dengan tiga kali pertemuan maka guru dapat menerapkan model ini dengan langkah pertemuan pertama menerapkan model PjBL dari langkah satu sampai langkah empat, lalu pada pertemuan kedua akan dilanjutkan pada langkah kelima dimana guru bersama siswa akan menilai hasil kerja peserta didik pada pertemuan sebelumnya setelah menilai guru akan mengomentari lalu peserta didik akan melanjutkan proyeknya dengan memperhatikan komentar dari guru, setelah itu dilanjutkan pada pertemuan ketiga guru bersama peserta didik mengevaluasi hasil kerja proyek peserta didik dimana peserta didik diberi waktu untuk saling menilai hasil kerja temannya.

Dari masalah atau kendala yang ditemukan pada saat implementasi model pembelajaran PjBL ini guru bahasa Indonesia merencanakan penambahan pertemuan untuk materi menulis teks puisi ini. Hal ini sesuai dengan kesepakatan guru untuk menambah jam pelajaran pada semester berikutnya yaitu dari tiga kali pertemuan sehari menjadi empat kali pertemuan yaitu pembelajaran yang biasanya dilaksanakan hanya sampai jam 12:15 wib akan ditambah menjadi 13:15 WIB. Dengan adanya penambahan jam pelajaran tersebut maka waktu untuk materi bahasa Indonesia juga akan bertambah.

Dari paparan implementasi model PjBL ini dapat disimpulkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa SMP karena dengan model pembelajaran PjBL ini siswa diharapkan bisa menghasilkan sebuah proyek berupa karya sastra, yang akan membawa siswa untuk berfikir bagaimana menyelesaikan proyeknya. Selain itu dalam penerapan model PjBL ini guru melakukan monitoring kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hal ini membantu siswa yang kesulitan. Dari monitoring ini lah guru berperan untuk memancing siswa berfikir kreatif, siswa yang terlihat kesulitan dalam menentukan ide ataupun topik akan dibimbing oleh guru untuk menemukan ide ataupun topik yang hendak dibuat, hal ini akan memancing siswa untuk berfikir kreatif dari bimbingan guru yang memancing siswa dengan contoh-contoh sederhana akan membantu siswa menemukan ide ataupun topik yang akan dibuat menjadi puisi.

C. Penutup

Dari hasil penelitian implementasi model pembelajaran PjBL pada pembelajaran menulis teks puisi bisa disimpulkan bahwa langkah model pembelajaran PjBL ada yang dapat terlaksana dengan baik dan ada pula beberapa langkah model pembelajaran PjBL yang tidak dapat terlaksana pada pembelajaran menulis teks puisi karena terkendala oleh waktu yang terbatas. Hasil penelitian menggambarkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran menulis teks puisi tidak berjalan secara keseluruhan ada beberapa langkah model pembelajaran PjBL yang tidak terlaksana karena terkendala oleh waktu yang terbatas. Meskipun langkah model pembelajaran PjBL *learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi tidak terlaksana secara keseluruhan namun model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran menulis teks puisi ini tetap bisa dikatakan sesuai dengan target yang diharapkan oleh guru hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapatkan secara individu pada pembelajaran menulis teks puisi peserta didik setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PjBL di kategorikan sangat mampu. Implementasi model pembelajaran PjBL dapat dilaksanakan dan cocok pada pembelajaran menulis teks puisi karena dengan cara bimbingan langsung oleh guru dan dipantau secara satu persatu, sehingga peserta didik bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan dari proses tersebut peserta didik mampu menghasilkan sebuah proyek berupa karya sastra yaitu puisi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan bersama. Dari proses monitoring guru ini lah peserta didik akan dilihat satu-persatu dan dibantu oleh guru untuk mendapatkan ide ataupun topik disini guru berperan penting untuk membantu siswa berfikir kreatif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998
- Anwar. C. *Tori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ircisod. 2007
- Fahmi, Ami Abdullah. Learning Style Theory David Kolb Dalam Pembelajaran Sejarah SMA (Penelitian Fenomenologi di Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya). *Jurnal Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, 1(1) 2018.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- J.R., Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kusumaningrum, Sih dan Djukri, D. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains Dan Kreativitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2) 2016.
- Lexy J., Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017

- Lintang Mahardika, Ruswandi, dan Hermawan. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1) 2017.
- Mahendra, I Wayan. "Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1) 2017.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 1992
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama, Hendrik dan Prastyaningrum, Ihtiari. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya*, 6 (2) 2016.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulendari putri yantama, syahrul r, afnita. "Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran teks puisi untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh". *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 1(3) 2018, 104-114.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wahyu, Rahma. "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013". *Jurnal Teknoscienza*, 1 (1) 2016.
- Wajdi, Fathullah. "Implementasi project based learning (PjBL) dan penilaian autentik dalam pembelajaran drama indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1) 2017, 81-97.
- Wina, Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Bandung: Kencana, 2013.
- Yamin. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2009.